

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan orang penting yang dapat membantu siswa muda belajar bagaimana berpikir, merasakan, dan bertindak dalam berbagai cara. Menurut Ruli (2020, hlm.144). Orang tua sebagai orang yang diberi perintah oleh tuhan untuk mendidik anaknya dengan rasa tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak-anaknya, dan sebuah faktor utama yang mempengaruhi belajar peserta didik termasuk dari sebuah faktor keluarga.

Proses pendidikan bagi peserta didik tidak Dalam sebuah penelitian, orang tua ditemukan menjadi faktor utama keberhasilan atau kegagalan seorang anak, tetapi kondisi tubuh siswa juga merupakan faktor yang harus diperhatikan. Misalnya, dalam konteks bertindak sebagai orang tua, sangat baik, tetapi persyaratan belajar siswa yang tidak berpengalaman berubah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi belajar anaklah yang perlu diubah atau dievaluasi. Menurut Hapnita W (2018, hlm.2175) Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam mencapai suatu hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan sebuah faktor didapat dari dalam diri seorang peserta didik, yaitu faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik, yaitu lingkungan keluarga , sekolah dan faktor masyarakat. Menurut Setya (2009, hlm.2) Dalam proses belajar memiliki beberapa faktor intern yang jadi memperlambat anak yaitu intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental dan tipe – tipe khusus seorang peserta didik. Sejalan dengan pendapat Prahmadita (dalam Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar, 2017, hlm.49) Faktor eksternal terdiri atas a) Guru seseorang yang membina peserta didik dalam kegiatan belajar, b) Keluarga, Orang Tua merupakan yang terdekat di dalam lingkungan keluarga, c) Teman Pergaulan, peserta didik dapat terpengaruh oleh temannya, yaitu teman yang sangat dekat, d) Lingkungan, berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sedangkan faktor internal terdiri atas a) Motivasi, dimana sebuah minat belajar seseorang mampu tinggi bila disertai

dengan motivasi yang berasal dari internal ataupun eksternal, b) Cita-Cita, setiap seseorang mempunyai cita-cita di dalam dirinya, termasuk juga seorang peserta didik. c) Bakat, bakat adalah sebuah faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap suatu proses dan hasil belajar peserta didik karena bakat mampu dikembangkan dan seseorang yang mempunyai bakat akan memudahkan dalam memperoleh potensi sebuah kesuksesan.

Khusnul (dalam Wahyuningsih, 2020, hlm.61) menjelaskan bahwa Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki seorang pendidik setelah memperoleh pengalaman belajar dalam proses pendidikan. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diungkapkan melalui simbol, angka, huruf, dan bagaimana fitur orang, dalam proses tertentu, mencerminkan kualitas individu mereka. Belajar dapat diukur menggunakan mengevaluasi seberapa besar perubahan perilaku yang terjadi sebelum dan sesudah belajar. Hasil belajar itu termasuk pengalaman yang menyangkut 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. (Wahyuningsih, 2020, hlm.65). Pandangan berbeda dikemukakan oleh Sujana (dalam Syahputra, 2020, hlm.24) yang menyatakan bahwa dalam bahasa akademik, hasil belajar seorang peserta didik merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti luas, yang meliputi perubahan kognitif dan afektif dan area psikomotor. Sebuah hasil belajar adalah hasil interaksi antara seorang guru atau seorang peserta didik. Seperti dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (dalam Syahputra, 2020, hlm.24) hasil belajar merupakan hasil interaksi sebuah tindak belajar dan tindak mengajar selain itu, hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik tersebut yang dapat diamati dan diukur berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan sebagai perbaikan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari pengetahuan menjadi pengetahuan dan penanganan yang kasar santun (Hamalik dalam Syahputra, 2020, hlm.25).

Berdasarkan keseluruhan pendapat para ahli di atas, dikatakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah prestasi yang diraih dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu hal tentang pendidikan. Siswa yang berhasil adalah mereka

yang mampu menguasai suatu materi dan kompetensi yang diharapkan diukur dari nilai hasil belajarnya. Hasil belajar pun merupakan suatu bagian yang dimana hal tersebut tidak mampu dipisahkan dari adanya sebuah interaksi, suatu proses, dan evaluasi belajar. Proses Interaksi antara sesama peserta didik dan pendidik guna melaksanakan suatu proses pembelajaran dan belajar sehingga hasil yang ingin peserta didik capai akan memuaskan dan membuat mereka merasa bangga dan ingin melakukan nya lebih baik lagi.

Sebuah hasil belajar tercapai atau tidaknya dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan sekali setelah suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. pendidik akan memberikan siswa yang percaya diri mengetahui materi yang disampaikan sebagai indikasi bahwa belajarnya meningkat dan mampu mencapai KKM. Apabila hasil belajar banyak yang tidak memenuhi harapan, hal tersebut dikarenakan siswa di SD tertentu masih mengalami penurunan hasil belajar sehingga mengakibatkan masih lebih rendah dari hasil belajar KKM (*standar Integritas Minimum*). Oleh dari itu, orang tua perlu berperan aktif guna membantu keberhasilan anaknya di sekolah. Maka dari itu, sebagai orang tua mampu melihat dan paham betul segala hal pada keunggulan atau kelemahan setiap peserta didik pada saat memperoleh pengetahuan di sekolah nya. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahmudi, Sulianto dan Listyarini (2020, hlm.123) Hak dan kewajiban sebagai orang tua kepada anak dengan memberikan bimbingan dan sebuah pendidikan yang baik bagi seorang anak. Sebagai anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari sosok orang tua. Sebuah bimbingan orang tua memiliki fungsi sebagai meningkatkan bidang ilmu dan minat belajar anak.

Menurut pendapat Siregar (dalam Lilawati, 2021, hlm.552) ada 4 Berbagai metode dapat digunakan untuk mengalihkan peran profesional pendidikan dalam pendidikan anak kepada orang tua. Pertama, buat jadwal kegiatan dan waktu anak. Anak-anak dibantu dalam belajar bukan ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah atau ketika mereka ujian, tetapi setiap hari. Setiap hari, mereka diajar membaca pelajaran guru hari itu, memberi mereka pemahaman bahwa mereka punya waktu untuk bermain. Kedua, penting untuk memantau kemajuan akademik anak-anaknya. Orang tua diinstruksikan untuk mengawasi penilaian dan pekerjaan sekolah anak-anak mereka. Orang tua perlu memantau

sikap, moral, dan perilaku anaknya, serta dapat menghubungi pihak sekolah untuk mengetahui bagaimana perkembangan anaknya. Keempat, pantau seefektif apa waktu sekolah di sekolah. Selain itu, Umar (2015, hlm.20) menerangkan sosok orang tua merupakan sosok orang yang memiliki tanggung jawab yang utama pada sebuah pendidikan anak mereka, baik itu pada pendidikan lembaga formal, informal maupun non formal. Karena keberhasilan peserta didik dalam belajar mmapu kita lihat dari hasil belajar tersebut. Dengan adanya sebuah penjelasan mengenai perhatian orang tua dan hasil belajar, dapat diartikan bahwa dimana sosok orang tua ada pada garis depan pendidikan yang terjun langsung dengan peserta didik melalui proses sikap yang mereka berikan dan perilaku belajar peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian itu dilaksanakan oleh Mahmudi, Sulianto, Listyarini di SDN Banjarsari, peneliti memiliki informasi tentang latar belakang pekerjaan orang tua siswa, khususnya di kelas IV SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Dimana peneliti menjelaskan bahwa sebagian pekerjaan orang tua peserta didik adalah seorang petani dan buruh. Berdasarkan hasil pengamatan penleiti mereka yang bekerja sebagai petani dan buruh kebanyakan lulusan sekolah dasar, sehingga mereka kurang paham betul pendidikan untuk anaknya, selain itu orang tua juga minim paham mengenai materi pelajaran anaknya. Maka itu orang tua acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang dipelajari anaknya di sekolah dan hanya mengandalkan kebutuhan berupa materi saja. Sebagaimana dijelaskan oleh peneliti tersebut dengan perlakuan orang tua acuh tak acuh anak menjadi kekurangan bimbingan dan dukungan yang menjadikan penurunan terhadap hasil belajarnya. Permasalah yang ingin dipaparkan adalah sebuah peran orang tua dan hasil belajar peserta didik. Seperti dijelaskan oleh Mahmudi, Sulianto, dan Listyarini (2020, hlm.124) mereka Wawancara dengan guru penanggung jawab kelas IV SD Negeri Banjarsari ada beberapa anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM karena tidak mengerjakan tugas dan nilai ulangan yang dibawah rata - rata. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak pernah mengerjakan tugas dan nilai ulangan dibawah rata-rata adalah anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya ketika di rumah. Selain itu, anak yang mendapatkan nilai jelek anak yang sering bermain dan mengobrol ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dapat ditarik kesimpulan bawa kurang perhatiannya orang tua yang menjadikan anak tidak terpantau, dan seorang anak yang mempunyai hobby bermain dan mengobrol menjadikan materi pelajaran tersebut tidak menyerap baik oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi menurun dan dibawah KKM karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang sangat berpengaruh untuk kehidupan kedepannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardyanti (2021, hlm.8) dengan judul penelitian “Kajian Tentang Peranan Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Dengan Teknik Studi Literaur)” Ada beberapa tantangan pembelajaran yaitu bantuan dari orang tua dan minat belajar peserta didik, yang justru mencapai hasil belajar peserta didik. ,ada orang tua yang tidak memperhatikan peserta didik selama kegiatan pendidikan di luar sekolah atau di sekolah. Hal ini banyak menurunkan pencapaian hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, Ramdayati (2020, hlm.vii) dengan judul penelitian “Studi Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Dalam Menghasilkan Prestasi Belajar Siswa” Ada banyak masalah, tetapi dua yang paling penting adalah rendahnya pencapaian hasil belajar dan motivasi siswa. Proses tersebut terlihat pada pembelajaran, siswa kurang semangat, pembelajaran pasif dan hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Dengan demikian, untuk mengetahui prestasi akademik, peneliti menganalisis peran pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan sebuah tingkat pendidikan orang tua juga mampu mempengaruhi hasil kegiatan belajar peserta didik dalam rangka belajar tentang pencapaian hasil belajar oleh siswa itu sendiri.

Atas dasar pemikiran diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : **“Analisis Perhatian Orang tua Terhadap Hasil Belajar Anak Di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Literatur)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penulis adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua, sehingga peserta didik kurang memiliki semangat belajar
2. Hasil belajar beberapa peserta didik yang masih rendah dibawah KKM (Sebutkan KKMnya)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang sudah diuraikan diatas, maka adanya gambaran permasalahan yang lebih luas. Dalam penulisan ini, penulis memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa
2. Rendahnya nilai harian seorang peserta didik dilihat dari KKM

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas masih terbilang luas, maka penulis membuat dan merinci dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Rumusan masalah umum

Bagaimana perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya?

2. Rumusan masalah Khusus

- a. Bagaimana konsep perhatian orang tua ?
- b. Bagaimana konsep hasil belajar ?
- c. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik ?

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Umum

Untuk menjelaskan bagaimana hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak di sekolah dasar berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya

b. Secara Khusus

- a. Untuk menjelaskan konsep perhatian orang tua
- b. Untuk menjelaskan konsep hasil belajar
- c. Untuk menjelaskan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan ilmu pengetahuan mengenai analisis tentang perhatian orang tua dalam membimbing belajar peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga mampu memberikan referensi bagi orang tua bagaimana pentingnya memberikan bimbingan belajar terhadap peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini sebuah manfaat praktir dilakukan untuk perbaikan sebuah praktek yang sudah ada dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

1) Bagi Peneliti

Harapannya penelitian ini mampu menambah pengetahuan, wawasan, dan menambah pengalaman mengenai analisis perhatian orang tua dalam membimbing belajar anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

2) Bagi Pendidik

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan informasi agar para pendidik dan calon pendidik dapat bekerjasama dengan orang tua dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan pada penelitian yang dilakukan ini mampu menjadikan masukan bagi pihak sekolah agar dapat menjalin sebuah hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan pada penelitian ini dapat mampu menjadikan media sumber dan media informasi terhadap pengaruh bagaimana bimbingan perhatian orang tua untuk ditingkatkannya hasil belajar peserta didik.

G. Definisi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Literatur), Oleh karena itu, penulis dapat mengklasifikasikan dua variabel yang pertama adalah variabel X (perhatian orang tua) dan yang kedua adalah variabel Y (hasil belajar anak). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Perhatian Orang tua

Perhatian orang tua adalah nilai atau skor yang merupakan hasil atau pengukuran dari keseluruhan waktu yang dihabiskan salah satu atau kedua orang tua untuk terlibat dengan anak mereka berupa nilai atau skor yang biasanya diperoleh dari penyebaran sebuah angket. Skor ini menjelaskan bagaimana orang tua dapat tutor di rumah, membantu siswa belajar, membantu siswa memecahkan masalah, menginspirasi siswa untuk selalu ingin belajar, pentingnya membimbing belajar, dan memperhatikan kebutuhan belajar mereka. Orang tua lebih sering fokus pada nilai anak-anak mereka daripada anak-anak mereka. Siswa lebih bersemangat untuk belajar dengan bantuan dorongan orang tua mereka. Yang terpenting adalah perhatian yang baik akan membekas pada anak.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut juga merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan proses atau pembelajaran tertentu dimana mereka dapat melakukan perubahan perilaku belajar dan mencapai sesuatu, peserta didik mampu melaksanakan kegiatan belajar dan mencapai keberhasilan setelah mereka menyelesaikannya. dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan belajar dan keberhasilannya. Hasil belajar disebut juga hasil belajar pribadi atau hasil belajar yang di dapat dari diri pribadi peserta didik itu sendiri yaitu dengan peserta didik harus mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya baik didalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sekitar rumahnya.

H. Landasan Teori

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung”. Keluarga termasuk kelompok terbesar terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Itu terdiri dari orang-orang yang menikah secara sah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sosok orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Sementara itu, menurut Utami dan Raharjo (2019, hlm. 155), “orang tua terdiri dari ayah, ibu, dan saudara kandung”. Inilah sosok orang tua, keluarga, atau orang tua atau wali membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua dibagi menjadi tiga yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Dengan demikian, orang tua adalah dasar dari sebuah keluarga dan mereka adalah dasar dari pernikahan yang sah. Berbeda dengan masa lalu, orang tua sekarang hanyalah sebagian kecil dari unit keluarga yang lebih besar dan lebih kompleks. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anaknya. Mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan, dan bimbingan anak-anak mereka dalam rangka mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial. Orang tua mula-mula berperan untuk membimbing sikap dan keterampilan mendasar, yaitu pendidikan agama agar mematuhi aturan dan sebagai pembiasaan yang bagus. Nurlaeni & Juniart (dalam Lilawati, 2020, hlm.551).

Sosok Orang tua berperan dalam kehidupan anak-anaknya karena orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anaknya, menyediakan kebutuhan anak-anak, dan membimbing perkembangan anak-anaknya. Orang tua merupakan faktor utama dalam mendidik anaknya dari segi agama, sosial, kemasayarakatan, dan tinjauan individu. (Ruli, 2020, hlm.144).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa orang tua adalah dua orang yang berbeda yang sering disebut ayah dan ibu. Orang tua memegang peranan penting dalam keluarga, yang meliputi mempengaruhi pengasuhan anak-anaknya, yaitu pendidikan agama untuk mengikuti aturan dan kebiasaan yang baik, pendidikan sosial dalam rangka membimbing sikap dan kemampuannya dan juga untuk Pendidikan anak-anak mereka sendiri untuk mencapai tahap persiapan kehidupan sosial.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Manusia memiliki naluri alami untuk membentuk hubungan dengan orang lain. Naluri ini dapat ditemukan pada tahap awal masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat dimulai dengan orang tua. Perkembangan individu mulai terbentuk pada tahap awal perkembangan. Mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup (Ruli, 2020, hlm.144) Orang tua adalah orang yang paling penting dan pertama yang akan dipelajari oleh seorang anak. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Jailani (2014, hlm.259), menjelaskan bahwasannya sosok orang tua itu memiliki tanggung jawab dimana tanggung jawab tersebut sangatlah besar yaitu dalam hal mendidik anak baik di dalam lingkungan keluarganya ataupun di luar lingkungan.

Menurut Safitri (2020, hlm.11-12) Tugas orang tua melaksanakan perannya dengan benar. Menjadi orang tua merupakan tugas yang berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena anak lebih menyukai dalam hal bermain dibanding belajar. Menurut anak belajar hal yang membosankan. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan memberikan dukungan terhadap anaknya, fasilitas dan perilaku baik guna tertanam dalam diri anak tersebut pendidikan yang mengarah pada intelegensi.

Beberapa hal dimana kita harus bertanggung jawab dalam tindakan kita terhadap anak-anak kita, sebagai orang tua adalah membesarkan mereka, mengajar mereka, dan melindungi mereka, seperti uraian sebagai berikut:

- a. Membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini adalah sebuah dorongan alamiah, karena anak membutuhkan makan, minum dan dirawat agar dapat hidup berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjaga kesehatan fisik dan mentalnya dari wabah penyakit atau bahaya lingkungan yang membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan macam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kelangsungan hidupnya, sehingga ketika ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Memberikan kebahagiaan anak untuk dunia dan akhirat dengan mempersembahkan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup. Fuad (dalam Safitri, 2020, hlm.12)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas orang tua adalah unit pertama yang memiliki tanggung jawab besar terhadap anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua yaitu membesarkan anaknya ini sebuah dorongan alamiah, melindungi dan menjaga kesehatan seorang anak jasmani dan rohani dari penyakit atau lingkungan yang dapat merugikan anaknya, mendidiknya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk kelangsungan hidupnya sehingga mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya ketika dewasa nanti, memberikan kebahagiaan seorang anak baik pada saat di dunia dan memberikan pengetahuan agama sesuai ketentuan Allah Swt untuk selalu ingat akhirat dan selalu berjalan dalam jalan yang benar.

3. Pengertian Perhatian Orang Tua

Pentingnya perhatian anak dalam lingkungan keluarga atau sekolah sangat penting dalam perkembangan mereka karena hal itu mempengaruhi kehidupan mereka dalam berbagai cara. Menurut Saputri, Siswanto dan Sukanto (2019, hlm.370), "Perhatian orang tua suatu kegiatan menitikberatkan pada aktivitas anak dalam pembelajaran yang dilakukan orang tua". Sedangkan menurut pendapat Kurniawan dan Vustka (2014, hlm.177), perhatian orang tua adalah "segala bentuk usaha, dorongan dan partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan baik di rumah maupun di sekolah". Orang tua terlibat dalam memberikan bimbingan dan memberikan fasilitas belajar khususnya buku pelajaran dan juga dorongan agar anak lebih giat dalam belajar. Seperti yang dijelaskan Rini (2015, hlm.1133), perhatian orang tua merupakan kesadaran jiwa orang tua untuk merawat anaknya. Yang terpenting adalah dengan orang tua mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan peserta didik bagaimana dari segi emosi dan sebuah materi guna memenuhi kebutuhan yang peserta didik inginkan, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan mendapatkan hasil yang positif yaitu dengan hasil belajar peserta didik yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dimana cinta seorang ibu tentu tidak bersyarat karena mereka tidak membatasi apapun tentang kegiatan yang ingin dilakukan atau dilaksanakan anak-anak mereka. Keterlibatan sosok orang tua dalam kegiatan bimbingan pembelajaran peserta didik dengan orang tua menyediakan fasilitas belajar seperti

buku teks dan alat belajar lainnya dapat membantu keberhasilan peserta didiknya. Perhatian orang tua ini merupakan kesadaran jiwa dari dalam diri sebagai orang tua melalui kegiatan pengasuhan terhadap anaknya baik secara emosional maupun materil, maka apabila kita simak kembali bahwasannya betapa pentingnya sebuah perhatian orang tua dikarenakan sosok orang tualah yang memberikan pengaruh secara mendalam bagi kehidupan anak-anak mereka. Peserta didik akan mengikuti apa yang orang tua mereka ajarkan dan sosok orang tua sebagai contoh atau panutan bagi mereka sebagai peserta didik.

4. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Anurraga (2019, hlm.7) Menjelaskan terdapat faktor penghambat yang dialami orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu :

a. Kondisi Anak

Kondisi yang berbeda adalah anak-anak. Kondisi ini mempengaruhi keinginan atau motivasi mereka dalam belajar. Motivasi belajar anak menurun ketika mereka tidak sehat, atau ketika mereka memiliki kemampuan belajar yang buruk. Hal ini menjadi penghambat bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

b. Kesibukan Orang Tua

Jika Anda membawa anak-anak Anda untuk belajar, Anda memberi mereka perhatian Anda. Menurut hasil penelitian beberapa orang tua siswa tidak meluangkan waktu untuk menemani anaknya belajar, baik ayah maupun ibu bekerja di luar rumah. Tugas belajar menjadi lebih sulit bagi anak-anak yang bermain dengan orang tuanya.

c. Keadaan Sekitar

Orang Tua hanya mengajak dan membimbing saja, karena rasa ingin tahu atau tidak pada anak ditentukan oleh dirinya sendiri. Keadaan lingkungan Pembelajaran dapat terhambat oleh lingkungan yang tidak mendukung pembelajaran. Para peserta didik program kunjungan rumah di *homeschooling* mendapat manfaat dari kunjungan pribadi ke sekolah lokal. Jika Anda melihat anak-anak lain bermain, kemungkinan besar mereka juga ingin bermain. Jika melihat anak lain bermain, anak akan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan dimana terdapat faktor yang menghambat orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu kondisi anak karena setiap peserta didik memiliki kondisi yang berbeda beda, faktor kesibukan orang tua pun menjadi salah satu penyebabnya kebanyakan orang tua yang sibuk baru bisa membantu anak belajar pada malam hari, sedangkan malam hari sangat rentan untuk anak belajar karena sudah lelah, keadaan sekitar juga merupakan faktor penghambat lainnya. Motivasi menjadi faktor utama pada pelaksanaan pembelajaran karena baik buruknya dalam mencapai tujuan tergantung dari diri anak tersebut.

B. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Nasution (2017, hlm.9) menjelaskan bahwa Pendidik harus mengetahui dan mempelajari beberapa metode pengajaran dan mempraktekannya saat mengajar. Untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang besar, pendidik diminta untuk mendidik dan mengajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan proses belajar mengajar. Jika ada hasil belajar peserta didik yang tinggi dan berkualitas, hal ini dapat mengarah pada proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, untuk mendapatkan proses pembelajaran seperti itu, guru membutuhkan kemampuan untuk menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan situasi, jika metode pengajaran yang tidak sesuai, hal ini akan menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, maka harus ada perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. (Nasution, 2017, hlm.10). Selain itu, Fuadi & Muchson (2020, hlm.24) Hasil belajar merupakan hasil perubahan pada diri peserta didik berupa perubahan perilaku, yang dihasilkan dari produk pembelajaran yang mengedepankan kreativitas dan kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembelajaran di sekolah, guru harus tahu betul, mempelajari metode yang digunakan saat mengajar, kemudian mempraktekannya selama proses pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, pendidik diminta untuk memakai metode yang selaras dengan keadaan proses belajar mengajar. Hasil belajar juga merupakan hasil perubahan pada diri siswa berupa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran kreatif dan kewirausahaan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi sebuah hasil belajar menurut Sugihartono (dalam Pingge, & Wangid, 2016, hlm.151) penyebab adanya sebuah kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu pertama faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) yang meliputi kemampuan intelektual, perasaan, kepercayaan diri, motivasi, kematangan belajar, usia, jenis kelamin, kegiatan yang selalu dilakukan peserta didik saat belajar, kemampuan mengingat peserta didik, keterampilan sensorik seperti mampu melihat, mampu mendengar, dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal atau sebuah faktor yang dari luar faktor yang ada hubungannya ada kaitannya dengan belajar, faktor yang dimana dapat mempengaruhi ruang lingkup baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan alam, itu merupakan faktor yang ikut berperan.

Sebuah faktor yang dapat mempengaruhi belajar disebutkan dapat mempengaruhi sebuah hasil belajar. Menurut Slameto (dalam Salsabila, A, 2020, hlm.281) ada 2 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (dari dalam diri) Dengan kata lain, itu dibagi menjadi dua Faktor fisiologis yang mempengaruhi kesejahteraan dan kondisi tubuh. Faktor psikologis-perhatian, minat, bakat dan motivasi ,Faktor eksternal (dari luar diri) Faktor sekolah, kurikulum , cara mengajar , hubungan dengan siswa sekolah, disiplin sekolah , alat pengajaran, kondisi gedung dan perpustakaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwasannya faktor yang mempengaruhi sebuah hasil belajar itu terdiri atas 2 faktor yaitu yang pertama ada faktor internal dan yang kedua ada faktor eksternal. Faktor internal dimana faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti kondisi tubuh peserta didik, kemampuan intelektual yang peserta didik miliki, kemampuan mengingat yang peserta didik miliki, kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara matang, dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin (*gender*) serta kebiasaan – kebiasaan yang mereka lakukan pada saat kegiatan belajar. Sedangkan sebuah faktor eksternal ini berasal dari luar diri peserta didik, dimana salah satunya ada sebuah faktor yang faktor tersebut berkaitan dengan pembelajaran yaitu kualitas pembelajaran, atau fasilitas pembelajaran.

3. Jenis Hasil Belajar

Sukmanasa (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa jenis – jenis hasil belajar saling berkesinambungan yaitu terdiri atas aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Aspek kognitif yang diterapkan meliputi; belajar, pemahaman, pemecahan masalah, penilaian, dan kreativitas. Aspek psikomotorik diterapkan ketika mempertimbangkan persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja, sikap terhadap pekerjaan, dan jam kerja. Aspek sikap berkaitan dengan sikap spiritual yang berhubungan dengan Tuhan dan sikap sosial yang berhubungan dengan orang lain, sikap tersebut antara lain menghargai dan menghargai agama, kejujuran, toleransi, sopan santun, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kerjasama atau gotong royong.. (Nurtanto & Sofyan, 2015, hlm. 353)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Aspek kognitif meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Aspek psikomotor suatu pekerjaan meliputi (persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja, sikap kerja, dan waktu kerja). Pada aspek sikap, terdapat sikap spiritual yang berhubungan dengan Tuhan dan sikap sosial yang berhubungan dengan sesama manusia, sikap tersebut antara lain menghormati, menghargai agama, kejujuran, toleransi, sopan santun, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kerjasama atau gotong royong..

I. Metode Penelitian

Metode adalah merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah merupakan sarana untuk menemukan suatu kebenaran. Pada dasarnya, metode penelitian ini adalah untuk mencoba mengumpulkan data yang ingin kalian analisis (Sukmadinata, 2005, hlm.78).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maka jenis pendekatannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sebuah data kepustakaan, atau penelitian yang dimana penelitiannya itu bersumber dari berbagai jenis pencarian dari informasi kepustakaan seperti jurnal ilmiah, penelitian serupa

sebelumnya, surat kabar, jurnal, dan bukti lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (dalam Sari dan Asmendri, 2020, hlm.44) Penelitian kesastraan adalah sebuah penelitian teoretis, sebuah referensi dan sebuah kepustakaan yang dimana berkaitan dengan unsur budaya, sebuah nilai dan norma situasi yang ingin diteliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Nazir (dalam Sari dan Asmendri, 2020, hlm.44) sebuah penelitian kepustakaan adalah dimana sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti harus mempelajari dari sumber sebuah buku, literatur, catatan dan laporan yang digunakan harus relevan dengan suatu masalah yang sedang dipecahkan agar peneliti mendapatkan hasilnya dengan puas dan penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Dari beberapa pendapat ahli yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data kepustakaan atau penelitian yang objek penelitiannya adalah mencari berbagai informasi seperti dari sebuah buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, koran, majalah, dan dokumen penunjang lainnya. Studi literatur juga disebut sebagai studi teoritis, referensi, dan literatur tentang budaya, nilai, dan norma dalam situasi yang diteliti. Penelitian kepustakaan juga metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mereview buku bacaan, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan.

2. Sumber Data

Menurut Suliyanto (2017, hlm.36) Sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Secara umum, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dikumpulkan dan ditampilkan oleh pihak lain untuk tujuan komersial ataupun non komersial. Sejalan dengan pendapat Sugiono (dalam Batubara H, 2013, hlm.220) sumber data dibagi menjadi 2 yaitu, Data primer adalah sumber data dimana data diberikan langsung kepada pengumpul data, didapat dari keterangan-keterangan, penjelasan dari perusahaan langsung yang ada hubungannya dengan penelitian di dalam skripsi. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dari studi kepustakaan dan studi literatur.

Sumber data yang dimaksudkan pada penelitian yaitu darimana sumber data itu diperoleh juga dijelaskan bagaimana mengambil data tersebut dengan menggunakan data sekunder. Pendapat Sugiyono (dalam Herawati dan Mulyani, 2016, hlm.470) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah sumber yang membuat data tersedia bagi pengumpul data secara tidak langsung. Sedangkan pendapat Purwanto dan Taftazani, 2018, hlm.36) data sekunder data yang didapat seperti buku tentang teori perubahan sosial, teori masalah sosial, buku jenis lainnya berhubungan dengan media sosial dan paham teorisme.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan sumber data sekunder untuk menganalisis dimana sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung, diperoleh dari sumber yang ada seperti sumber data yang diperoleh dari buku atau jurnal sebelumnya sesuai dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sehingga teknik yang dipakai sebagai mengumpulkan data adalah pengumpulan data kepustakaan dengan metode pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi, melihat sumber tertulis yang memuat berbagai tema dan topik yang dibahas. Data yang terkumpul dianalisis menurut metode deskriptif, yaitu suatu metode menganalisis hal yang sedang diselidiki (Hutasuhut, 2019, hlm.4). Terdapat 2 tahapan pada teknik analisis data dalam penelitian kepustakaan ini yaitu : (Sari dan Asmendri, 2020, hlm.48)

- a. *Pertama*, pengumpulan sebuah data, bertujuan agar lebih rencana penelitian menangkap esensi Peneliti mencari untuk melakukan penelitian melalui sumber yang dikumpulkan, yang kemungkinan besar menjadi fokus penelitian.
- b. *Kedua*, Setelah proses pengumpulan data dilakukan, maka peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, yang mungkin memerlukan penentuan hubungan antara titik-titik data.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat di atas, ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan, teknik yang digunakan adalah mengumpulkan data kepustakaan dari perpustakaan atau jurnal dengan melihat sumber tertulis. berisi berbagai topik dan topik untuk

diskusi. Maka dari itu, sebagai peneliti harus menggunakan jenis teknik pengumpulan data yang benar agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Proses ini dapat dilakukan dalam dua tahap pertama, tahap awal pengumpulan data dilakukan sesuai dengan penelitian; dan kedua, tahap terakhir adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menentukan hubungan antara aspek-aspek yang berbeda.

4. Analisis Data

Menurut Yaniawati (2020, hlm.22) menjelaskan “Analisis data melalui sebuah kegiatan: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi data”. Analisis data menurut Edi & Betshani (2009, hlm.71) “Metode yang dipakai guna mengetahui suatu gambaran sebuah data, hubungan dari data, semantik data dan suatu batasan data yang ada dalam sistem informasi.” Selain itu, Ibid (dalam Husna 2017, hlm.84) menuliskan sebuah Analisis data adalah proses sistematis melakukan pencarian dan penyusunan data dari wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi dengan menggambarkannya per unit, melakukan sintesis, menyusun template, memilih bagian yang penting dan apa yang ingin diketahui, dan terakhir, menyimpulkan apa yang dapat dipahami. oleh siswa. Anda dapat merefleksikan diri sendiri atau membantu orang lain untuk merefleksikan diri. Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebuah analisis data termasuk proses mencari data secara sistematis melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan yang memudahkan dibaca oleh diri sendiri dan oleh orang lain semua itu di dapat dari kegiatan wawancara, mencatat pada saat di lapangan dan melakukan dokumentasi . Teknik analisis data yang dipakai untuk penulisan analisis skripsi ini dibagi menjadi empat yaitu, deduktif, induktif, interpretatif, dan komparatif. Berikut ini adalah keempat teknik analisis data yang dapat dijelaskan seperti berikut:

a. Deduktif

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deduktif. Metode deduktif menurut Amir (2013, hlm.7) prinsip deduktif adalah sebuah prinsip dari suatu tinjauan umum ke tinjauan yang khusus. Sejalan dengan pendapat Bungin (dalam Putri, 2020, hlm.10) metode deduktif dipakai pada saat mengumpulkan sebuah data secara keseluruhan yang lalu ditarik kesimpulan secara khusus.

Sedangkan menurut Nurrahmah & Karim (2018, hlm.25) penelitian deduktif adalah metode dengan meneliti status kelompok manusia, suatu objek, sebuah kondisi atau sistem pemikiran atau sebuah peristiwa yang dialami pada masa saat ini. Berdasarkan pengertian mengenai deduktif dari sumber diatas dapat disimpulkan bahwa metode deduktif adalah proses mengumpulkan sebuah data secara umum kemudian di tinjau ke khusus untuk meneliti kelompok, suatu objek, yang dialami pada masa saat ini.

b. Induktif

Metode analisis data yang digunakan selain deduktif menggunakan metode induktif. Metode induktif menurut Putri (2020, hlm.10) menetapkan sebuah kesimpulan bersifat khusus dan dengan memakai kaidah yang sifatnya itu umum, metode ini dipakai untuk menarik sebuah kesimpulan yang sifatnya khusus mejadi umum. Setyawan (2015, hlm.6) pendekatan induktif adalah pendekatan yang berbasas dari khusus ke umum. Sejalan dengan pendapat Astrid (2011, hlm.179) metode induktif sebuah metode pembelajaran yang diawali sebuah proses pengamatan dari adanya contoh khusus dari dari contoh tersebut ditarik sebuah kesimpulan prinsip bersifat umum. Berdasarkan pengertian mengenai metode infuktif diatas mampu ditarik sebuah kesimpulan metode induktif adalah metode pembelajaran diawali dengan proses pengamatan bersifat khusus dan ditarik sebuah kesimpulan bersifat umum.

c. Interpretatif

Analisis tentang aksi sosial adalah interpretatif. Pemahaman interpretatif menurut Taufik (2019, hlm.3) pemahaman yang di dapatkan dari suatu proses mendapatkan ide-ide yang tidak dinyatakan langsung dalam bacaan. Habsy (2017, hlm.95) interpretatif sebuah penguraian atau penggambaran fenomena secara apa adanya, disertai penafsiran arti yang terkandung di dalam sesuatu yang tampak. Menurut Hamzah (dalam Sholehah, 2021, hlm.33) interpretatif yaitu upaya mencari suatu kejelasan terhadap suatu peristiwa budaya pada prespektif dengan sebuah pengalaman seseorang dalam penelitian kepustakaan subjeknya bahan pustaka yang ingin diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas ditarik sebuah kesimpulan bahwa intrepretatif dipakai oleh peneliti untuk menjawab sebuah rumusan masalah dan menganalisis sebuah data yang dilaksanakan pada penelitian kepustakaan.

d. Komparatif

Penelitian ini bersifat membandingkan disebut penelitian komparatif. Penelitian ini menggambarkan dan menerangkan gejala dari variabel yang dipakai guna mengetahui sebuah perbedaan (Saputra, Suwena & Tripalupi, 2016, hlm.6). Menurut Kaunang (2013, hlm.652) penelitian komparatif yaitu sebuah penelitian yang sifatnya membandingkan. Sejalan dengan pendapat Sahulata (2015, hlm.87) penelitian yang dilakukan dengan membandingkan. Berdasarkan pengertian dan jenis analisis data yang telah di jelaskan di atas, maka dengan ini penulis merasa ingin menggunakan beberapa teknik analisis data berupa teknik analisis deduktif, analisis induktif, analisis interpretatif, dan analisis komparatif, karena keempat metode yang disebutkan diatas tersebut berkesinambungan terhadap hal – hal yang ingin peneliti teliti di dalam skripsi ini.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan memahami laporan ini secara lebih rinci dan jelas, maka materi yang terdapat dalam laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan ketentuan yang sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab 1 pendahuluan ini meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah; Skala masalah; Rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus, tujuan dan manfaat penelitian, berbagai definisi, metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian; Sumber data (sumber data sekunder dan primer); Metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan akhirnya diskusi yang sistematis.

BAB II Kajian Teori Dan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Pada bagian di Bab II, pada bagian ini akan membahas mengenai kajian teoritis pada bagian pertama dari rumusan masalah, yaitu “Bagaimana konsep perhatian orang tua” dengan beberapa pembahasan yang bisa dibahas diantaranya yaitu yang pertama mengenai tentang perhatian orang tua harus seperti apa, lalu membahas mengenai pola asuh yang diberikan oleh orang tua seperti apa, lalu ada mengenai tanggung jawab sebagai orang tua yang baik harusnya bagaimana, dan terakhir ada mengenai bentuk-bentuk perhatian orang tua yang bias mereka berikan kepada anaknya seperti apa.

BAB III Kajian Teori Dan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Pada bagian di Bab III akan dibahas kajian teoritis rumusan masalah Bagian 2 yaitu “Bagaimana konsep hasil belajar”, dengan beberapa pembahasan diantaranya yaitu tentang hasil belajar, ada tentang format hasil belajar, lalu ada tentang fungsi hasil belajar, ada tentang aspek hasil belajar, dan bagian terakhir lainnya ini menjelaskan tentang Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi sebuah hasil belajar.

BAB IV Kajian Teori Dan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Pada bab IV ini membahas sebuah kajian teori dari rumusan masalah bagian nomor tiga yaitu “Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar” pada bagian bab ini membahas sebuah analisis mengenai seperti apa perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

BAB V Penutup

Pada bab V ini berisikan suatu kesimpulan dari berisikan semua jawaban keseluruhan dari rumusan masalah nomor kesatu, kedua dan ketiga berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan menjeaslkan saran dari sebuah perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini merupakan daftar pustaka yang isinya mencantumkan tentang judul buku, nama pengarang, penerbit, dan lain sebagainya yang terkait dengan kutipan di skripsi ini yang biasanya ditempatkan pada bagian akhir pembuatan karangan ilmiah yang telah di urutkan secara abjad